

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi data atau melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, melainkan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini, strategi deskriptif berguna untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan perusahaan berdasarkan data atau informasi yang telah interpretasikan sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi di dalam perusahaan. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu :

- Mampu menganalisis masalah atau masalah yang sulit atau tidak terukur secara numerik.
- Mampu melakukan pengamatan dalam konteks sosial alami dan alami.
- Memiliki potensi untuk menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Serta metode ini mempunyai kekurangan yaitu :

- Mungkin tidak signifikan secara statistik.
- Metode ini rentan terhadap bias karena nuansa pendapat subyektif.
- Sulit untuk diverifikasi ulang karena pengamatan dan sifat kontekstualnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Usman (2006:181) Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. BFI Finance Tbk. sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel dilakukan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu sehingga tidak memungkinkan dilakukan pada populasi. Kesimpulan penelitian yang didapat dengan menggunakan sampel akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Kelebihan dan kekurangan Purposive Sampling adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan.
3. Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti.

Kekurangan :

1. Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
2. Dimana tidak sebaik sample random sampling.

3. Bukan termasuk metode random sampling.
4. Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Sampel yang dipakai berupa laporan keuangan yaitu perubahan total penjualan, perubahan *fixed assets*, perubahan *total assets*, dan perubahan tingkat inflasi di Indonesia pada neraca dan laporan laba-rugi perusahaan Multi Finance PT.BFI Finance Indonesia Tbk. dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Penelitian menggunakan tahun tersebut sebagai sampel penelitian berdasarkan tujuan peneliti yaitu menganalisis pengaruh perubahan rasio aktivitas dan nilai inflasi terhadap profitabilitas perusahaan Multi Finance PT.BFI Finance Indonesia Tbk. periode 2014-2019. Sehingga sample penelitian yang digunakan sebanyak 5 buah laporan keuangan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id .

3.3.2 Metoda

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* . Nana Sudjana (2011:54) mengatakan “metode *eks post facto* lebih ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara variable atau lebih, dimana variable yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain.” Emsir Mengatakan bahwa metode *ex post facto* melibatkan dua atau lebih kelompok dan satu variable bebas untuk menentukan hubungan sebab akibat.

3.4 Operasional Variable

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Indra Eka Putra, 2015 dalam

Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable dependen dan variable indenpenden.

a) Variable Dependen (Y)

Variable Dependen merupakan variable yang akan dianalisis apakah variable ini mendapat pengaruh dari variable indenpenden. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Laba.

b) Variable Indenpenden (X)

Variable Indenpenden merupakan variable yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap variable dependen. Variable indenpenden dalam penelitian ini adalah perubahan *work capital turnover*, perubahan *fixed assets turnover* dan perubahan tingkat inflasi di Indonesia.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Profitabilitas Laba, sedangkan variabel independennya perubahan *work capital turnover* (X1), *fixed assets turnover* (X2), dan tingkat inflasi di Indonesia (X3).

1. Profitabilitas Laba (Y)

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukurankegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

$$ROA = \frac{\text{NetProfit} \times 100\%}{\text{TotalAset}}$$

2. Perubahan *Work Capital Turnover* (X1)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Formulasi *Working Capital Turnover* sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

3. Perubahan *Fixed Assets Turnover* (X2)

Aset Tetap atau Aktiva Tetap (*Fixed Assets*) adalah harta milik perusahaan yang bernilai relatif tinggi dan dapat digunakan lebih dari 1 tahun (tahan lama) dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2015 dikatakan bahwa “Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif”. Aktiva Tetap atau Aset Tetap ini dapat berupa tanah, gedung, mesin, peralatan kerja dan kendaraan.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

4. Perubahan Tingkat Inflasi di Indonesia (X3)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. (Definisi BI). Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

3.5 Metoda Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakannya hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dapat digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio aktivitas dan nilai inflasi terhadap profitabilitas laba perusahaan Multi Financa PT.BFI Finance Indonesia Tbk. periode 2014-2019. Sebelum analisa regresi linier berganda dilakukan , maka harus diuji dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskriptif variable-variable yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variable terikat yaitu Profitabilitas Laba dan variable bebas yaitu perubahan *work capital turnover*, perubahan *fixed assets turnover* dan perubahan tingkat inflasi di Indonesia.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain data harus normal, non-multikolinier, homokedastisitas dan non-autokorelasi.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menghindari terjadinya bias. Oleh karena itu, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* . Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan kriteria pengujian:

- Angka signifikan (SIG) $>0,05$, maka data berdistribusi normal
- Angka signifikan (SIG) $<0,05$, Maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Linieritas

Untuk mengetahui linieritas persamaan regresi digunakan uji linieritas regresi dengan Uji Ramsay Test. Selanjutnya hasil perhitungan dengan tabe Ramsay Test dikonsultasikan kepada distribusi F, dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = hubungan linier
- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = hubungan non linier

c) Uji Multikolineritas

Untuk mengetahui ada tidaknya Multikoliner antar variable bebas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Jika VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi Multikolineritas. Sebaliknya, tidak terjadi Multikolineritas antar variable bebas jika VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 , Ghozali(2001) dalam Fauziah(2007)/

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas , dan jika variannya berbeda disebut hiteroskedasitisitas.

e) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variable itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Asumsi korelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.

3.5.3. Model Analisis

Untuk menguji hipotesis pengaruh Perubahan Rasio Aktivitas dan nilai Inflasi terhadap Profitabilitas laba secara parsial digunakan model analisis regresi linier berganda. Persamaan refresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas Laba
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Perubahan WCTO
X_2	= Perubahan FATO
X_3	= Perubahan Tingkat Inflasi
e	= <i>Standard Error</i>

3.5.4. Teknik Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Analisis *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengukuran *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016:95).

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji signifikansi F dilakukan dengan

menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Dimana :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi